

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

(Sugiyono,2019,hlm.18) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, luas, dinamis, banyak makna dan memiliki hubungan gejala yang interaktif yang dilakukan pada objek alamiah. Dimana objek alamiah adalah objek yang berkembang alami, peneliti tidak memanipulasi dan tidak berpengaruh dan mempengaruhi dinamika objek tersebut. (Sugiyono,2019,hlm.17-18) pun berpendapat agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas, pemahaman yang mendalam akan kondisi yang diteliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, dimana triangulasi ini gabungan dari 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam akan suatu kejadian yang bermakna. makna itu sendiri adalah data yang sebetulnya sesuai lapangan serta memiliki nilai dibalik sesuatu yang hanya terlihat sekilas, sehingga penelitian ini berfokus pada makna bukan generalisasi. Hal tersebut sejalan dengan Denzin dan Lincoln (dalam Sidiq & Choiri,2019,hlm.4) yang menyampaikan bahwa penelitian kualitatif berlatarbelakang alamiah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode pada penelitian kualitatif. Lain halnya dengan Azwar (dalam Trisliatanto,2020,hlm.117) yang berpendapat mengenai pendekatan kualitatif berfokus pada analisis proses berpikir dan argumentatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat dan mendeskripsikan mengenai bagaimana resiliensi mantan narapidana narkoba untuk membangun kembali *personal branding* melalui penyuluhan (studi pada Yayasan BARAMATA di Lengkongsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya).

3.2. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Fokus penelitian merupakan pemusatan atau inti dari topik yang akan diteliti secara eksplisit yang dapat memudahkan ketika penelitian di lapangan Pratiwi, (dalam Fauzan,2022). Adanya fokus penelitian dapat membatasi topik agar lebih terarah dan terpusat pada suatu hal yang ingin diteliti. Fokus penelitian pun dapat membantu dalam pengambilan data dan proses analisis data karena ada batasan dari topik yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah bagaimana resiliensi mantan narapidana narkoba untuk membangun kembali *personal branding* melalui penyuluhan. Pada penelitian ini akan menyajikan mantan narapidana narkoba bangkit dari keterpurukannya dan menjalani kehidupan di masyarakat dengan tetap mempertahankan prinsip tidak menyalahgunakan kembali setelah menyelesaikan dampak hukum seperti dipenjara atau rehabilitasi untuk sterilisasi dari narkoba, mengurangi adiksi. Resiliensi tersebut untuk membangun kembali *personal branding* melalui penyuluhan sebagai narasumber dengan sasaran pelajar dan masyarakat sebagai upaya preventif pencegahan penyalahgunaan narkoba dan referensi pengambilan keputusan.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Moleong (dalam Perdana,2022, hlm.27) menjelaskan bahwa subjek penelitian informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi tempat penelitian. Subjek penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan supaya jawaban yang diberikan mampu menjawab pertanyaan peneliti. Berdasarkan makna tersebut maka, subjek penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Mantan narapidana narkoba	Pengurus Yayasan BARAMATA	R1

No.	Nama	Jabatan	Kode
2.	Hiliya	Peserta Penyuluhan	R2 ₁
3.	Nopi	Peserta Penyuluhan	R2 ₂
4.	Anonim	Keluarga mantan narapidana narkoba di Yayasan BARAMATA	R3
5.	Anonim 1	Masyarakat sekitar markas Yayasan BARAMATA	R4 ₁
6.	Anonim 2	Masyarakat sekitar markas Yayasan BARAMATA	R4 ₂

(Sumber: Peneliti, 2023)

Subjek utama dalam penelitian ini adalah dari pihak Yayasan BARAMATA (Barisan Para Mantan Narapidana dan Tahanan) di Lengkongsari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Seorang mantan narapidana narkoba yang sempat mencicipi lapas selama 10 tahun di Cirebon dengan kasus penyalahgunaan narkoba dan ditangkap dikediamannya. Seorang mantan narapidana narkoba yang kerap mendedikasikan dirinya untuk mengedukasi remaja agar tidak seperti dirinya sebagai bentuk resiliensi atas pengalaman yang membuatnya memperoleh Pelajaran berharga. Dengan mendedikasikan dirinya, mantan narapidana narkoba berharap merasa lebih damai dan “melunasi” kesalahannya dimasa lampau. Bermula dengan melakukan penyuluhan disekolah ataupun majlis taklim sebagai pemateri dengan narasi empirisnya, karena sesuatu yang berasal dari empiris lebih mudah dirasakan dan dipahami.

Subjek selanjutnya adalah peserta penyuluhan yang bernama Hiliya dan Nopi, peserta penyuluhan yang berusia remaja dengan background sekolah di salah satu SMA di Kota Tasikmalaya. Remaja sebagai generasi penerus bangsa yang perlu di rangkul agar tidak mengalami degradasi perilaku. Remaja yang masih menempuh pendidikan SMA ini pernah menjadi peserta penyuluhan dengan pemateri mantan narapidana narkoba yang menjadi pengurus Yayasan BARAMATA. Peneliti memilih subjek penelitian dari

peserta penyuluhan salah satunya sebagai gambaran dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh mantan narapidana narkoba.

Kemudian, subjek ketiga adalah keluarga dari mantan narapidana narkoba yang hidup berdampingan terutama ketika mantan narapidana narkoba tertangkap pihak berwenang karena menyalahgunakan narkoba. Hal tersebut, membuat rumah tangganya berubah, mulai dari kehilangan sosok ayah bagi anaknya selama memenuhi panggilan hukum, kehilangan keberadaan suami dalam beberapa tahun dan harus menanggung dampak sosial dari stigma negatif masyarakat meskipun tidak ditunjukkan secara langsung namun, perlakuan yang berbeda membuat dirinya cukup merasa tidak nyaman.

Terakhir, masyarakat sekitar Sekretariat Yayasan BARAMATA yang masih satu wilayah dari tempat tinggalnya. Dua orang anonim yang namanya tidak berkenan dipublikasi dengan berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan dan pernah bertetangga secara geografis. Mengetahui sekilas mengenai kegiatan dari mantan narapidana narkoba di Yayasan BARAMATA sebelum melakukan penyuluhan dan sesudah penyuluhan walaupun tidak mengetahui secara rinci seperti keluarganya dan hanya sesekali saja.

3.3.2. Objek penelitian

Objek penelitian menurut (Perdana,2022) adalah sesuatu yang menjadi inti atau pusat dari topik yang dibahas pada penelitian. Hal tersebut menjadi hal yang fundamental untuk memecahkan permasalahan yang dipecahkan berdasarkan teori yang berkaitan. Adapun objek penelitian ini adalah resiliensi mantan narapidana narkoba untuk membangun kembali *personal branding* melalui penyuluhan.

3.4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sumber data *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono,2019,hlm.289) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan beberapa pertimbangan.

Sedangkan, menurut (Trisliatanto,2020,hlm.286) *purposive sampling* merupakan teknik yang memilih sampel berdasarkan tujuan dari penelitian. Sumber data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah.

- a. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Sumber data ini dapat diperoleh dengan wawancara pada informan atau sumber informasi. Sumber data penelitian ini adalah mantan narapidana narkoba di Yayasan BARAMATA, keluarga dari mantan narapidana narkoba di Yayasan BARAMATA, peserta penyuluhan, dan masyarakat sekitar markas Yayasan BARAMATA.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung seperti catatan, sumber informasi dan arsip yang mendukung penelitian. Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu artikel yang di publikasikan oleh media, dokumentasi, dan dokumen yang diarsipkan oleh informan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (dalam Trisliatanto,2020,hlm.249-350) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sumber data yang diperoleh berasal dari kata-kata dan tindakan, selain itu sebagai data tambahan seperti dokumen. Berdasarkan pada pengertian tersebut, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumen.

1. Wawancara. Hasibun, (dalam Afani, 2022,hlm.42) menjelaskan bahwa pada wawancara peneliti langsung bertemu dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Menurut Harahap, (dalam Shobrianto, A., & Warsono,2023,hlm.433) wawancara bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan informasi secara langsung dengan narasumber secara lebih mendalam. Pertanyaan diajukan untuk menangkap persepsi, peristiwa, dan realita dengan begitu, peneliti tidak hanya mendapatkan informasi saja tetapi mencoba untuk memahami pengalaman dan pendapat yang dibagikan oleh narasumber, yang mana hal tersebutlah yang dianalisis peneliti. Menurut Sudarman (dalam Trisliatanto,2020,hlm.351) wawancara dibagi menjadi dua yaitu

wawancara relatif tertutup dan wawancara terbuka. Dimana wawancara relative tertutup adalah wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan secara khusus dan umum serta dibantu panduan wawancara yang dibuat cukup rinci. Sedangkan wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang bebas bertanya secara luas dan mandalam. Pada penelitian ini menggunakan wawancara relative tertutup agar lebih fokus untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Lincoln dan Guba (dalam Sanopiah Faisal dalam Sugiyono,2019,hlm.308), menjabarkan teknik pengumpulan data wawancara memiliki beberapa langkah yaitu,

- a. Menetapkan narasumber.
 - b. Mempersiapkan bahan masalah yang akan menjadi topik wawancara.
 - c. Membuka wawancara.
 - d. Pelaksanaan wawancara.
 - e. Menyimpulkan hasil wawancara dan menutupnya.
 - f. Mencatat hasil wawancara pada catatan lapangan.
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara.
2. Observasi menurut Widoyoko, (dalam Afani,2022,hlm.42) merupakan proses mencatat, mengamati secara sistematis pada aspek yang terlihat di objek penelitian. Observasi menurut Harahap, (dalam Shobrianto & Warsono,2023,hlm.433) merupakan pengamatan kejadian di lapangan mengenai fokus informasi yang ingin digali atau diteliti dengan melihat, mendengar, mengamati dan mewawancarai secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini mengamati kegiatan dari Ketua Yayasan BARAMATA. Spradley (dalam Trisliatanto,hlm.354-355) menyebut terdapat 3 tahap dalam observasi yaitu observasi deskriptif artinya peneliti mengamati semua yang ada dan mendeskripsikannya. Kedua, observasi terfokus yang merupakan pengamatan yang lebih menitikberatkan pada fokus penelitian. Terakhir, observasi terseleksi dimana peneliti menyeleksi temuan atau hasil pengamatan lebih rinci

lagi. Observasi yang dilakukan dapat dibantu dengan catatan lapangan sebagai upaya memahami makna yang terdapat di lapangan melalui catatan.

3. Dokumentasi. Pandangan Hamidi, (dalam Afani,2022,hlm.43) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah informasi yang bentuknya catatan atau bukti tertulis seperti foto sebagai alat pendukung data penelitian. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat (Trisliatanto,2020,hlm.355) yang menyebut dokumentasi adalah fakta dan data tersimpan diberbagai bentuk dokumentasi seperti surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, dan sketsa. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan, artikel yang terpublikasikan media serta dokumentasi lain.

3.6. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman, (dalam Sugiyono,2019,hlm.322-330) menyampaikan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan *continue* hingga tuntas sehingga data yang diperoleh jenuh. Kemudian, teknik analisis data yaitu :

- 3.6.1. Pengumpulan data atau data *collection*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa waktu hingga informasi yang diperoleh telah menjawab pertanyaan peneliti.
- 3.6.2. Reduksi data atau data *reduction*. Pada tahap sebelumnya data yang diperoleh masih mentah dan memuat berbagai informasi dari berbagai narasumber, observasi, dan dokumentasi yang belum disaring sesuai fokus penelitian atau pertanyaan peneliti, maka perlu diolah dengan mereduksi. Menurut (Trisliatanto,2020,hlm.260) dalam reduksi data melakukan penajaman data, penggolongan, pengarahan, membuang data yang tidak perlu, dan pengorganisasian data untuk membuat kesimpulan.
- 3.6.3. Penyajian data atau data *display*. Menurut (Trisliatanto,2020,hlm.260) penyajian data ini berdasarkan kumpulan informasi yang diperoleh dan telah

disusun sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Setelah data yang diperlukan menjawab pertanyaan penelitian yang dapat disajikan berbentuk naratif, bentuk matriks, grafik dan bagan.

- 3.6.4. Kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan yang diambil merupakan keputusan sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti yang kuat, valid, konsisten jika informasi digali ke lapangan sehingga kesimpulan yang dibuat kredibel.

3.7. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Moleong, (dalam Perdana, 2022) terdapat 3 langkah dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 3.7.1. Tahap pra lapangan. tahap awal peneliti sebelum ke lapangan, seperti menentukan permasalahan, kajian pustaka, fokus penelitian, observasi awal dan perijinan di lokasi penelitian.
- 3.7.2. Tahap lapangan. tahap ini peneliti menggali data yang dibutuhkan yang kemudian dianalisis datanya. dalam pengumpulan data terdapat 3 cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. dimana pada wawancara akan bertemu langsung pada narasumber. Kemudian dalam observasi peneliti mengamati sekitar. Selanjutnya dalam dokumentasi, melalui dokumen yaitu dokumentasi kegiatan yang telah berlalu dan artikel yang dipublikasikan oleh media.
- 3.7.3. Tahap analisis data. tahap terakhir adalah analisis data yang telah diperoleh dari narasumber, pengamatan lapangan, arsip dan dokumentasi untuk diolah dan disusun sesuai fokus dan kajian penelitian yaitu bagaimana resiliensi mantan narapidana narkoba untuk membangun kembali personal branding melalui penyuluhan ke masyarakat. Dalam artian, bagaimana mantan narapidana narkoba di Yayasan BARAMATA bangkit dari keterpurukan dan masalah pribadi serta memulai *branding* baru melalui kegiatan positif khususnya penyuluhan terkait bahaya narkoba dan penyuluhan lainnya yang berkaitan seperti pergaulan bebas dan LGBT. Data yang diperoleh disusun

dikaji dengan teori dan konsep dari para ahli yang disampaikan pada kajian teori.

3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1. Waktu penelitian

Penelitian direncanakan dalam 7 bulan, dimulai sejak Januari 2023 hingga Juli 2023 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Waktu Rencana Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun Januari 2023-November 2023										
		Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei	Juni	Juli	Agt.	Sept.	Okt.	Nov.
1.	Mengidentifikasi Masalah	■	■									
2.	Penyusunan Proposal	■	■									
3.	Sidang Proposal			■								
4.	Revisi Proposal			■								
5.	Penyusunan Instrumen			■	■							
6.	Wawancara					■	■	■				
7.	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■	■	■	
8.	Sidang Skripsi											■

3.8.2. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Yayasan Barisan Para Mantan Narapidana dan Tahanan (BARAMATA) yang bertempat di jalan Letkol Komir Kartaman N0.89, Lengkung Sari, Kecamatan Tawang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Lokasi Yayasan BARAMATA masih satu tempat dengan Kedai dan Workshop BARAMATA serta bengkel milik pengurus Yayasan BARAMATA sebagai salah satu cara mengalihkan dari *distract* kembalinya ke penyalahgunaan narkoba.